

PENTINGNYA PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK NILAI RELIGIUS DI ERA TEKNOLOGI

Nurhilaliyah^{1*}, Syahid Muhammad Hibban², Muh. Yusril Anam³

Universitas Negeri Makassar¹, Universitas Onyedi Eylül², Universitas Necmettin Erbakan³
nurhilaliyah@unm.ac.id¹, syahidhibban@ogr.bandirma.edu.tr², 21400011231@erbakan.edu.tr³

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai religius peserta didik, khususnya di era teknologi yang menghadirkan tantangan tersendiri. Kemajuan teknologi digital membawa dampak positif dan negatif bagi generasi muda, sehingga PAI berfungsi sebagai benteng moral yang membantu siswa memfilter informasi dan memanfaatkan teknologi secara bijak. Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai religius. Dengan demikian, PAI menjadi instrumen strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan memiliki ketahanan moral di era digital.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Nilai Religius, Era Teknologi

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) plays an important role in shaping students' religious values, especially in the technological era that presents unique challenges. The rapid development of digital technology brings both positive and negative impacts for the younger generation, making IRE a moral safeguard that helps students filter information and use technology wisely. This article uses a library research method by collecting data from various relevant literature sources. The study results show that IRE plays a role in instilling religious values based on the Qur'an and Hadith, and in preparing students to face globalization challenges while upholding religious values. Thus, IRE becomes a strategic instrument in building a morally noble generation with strong moral resilience in the digital era.

Keywords: Islamic Religious Education, Religious Values, Technological Era

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang unggul, yang mencakup tiga kualitas penting yakni kesehatan, kecerdasan, dan karakter, memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan suatu negara. Namun demikian, ketika perilaku yang mencerminkan karakter yang buruk semakin marak terjadi di masyarakat, termasuk di kalangan siswa, maka cita-cita untuk memperbaiki kondisi bangsa hanya akan menjadi harapan yang sulit untuk terwujud. Keterlibatan peserta didik dalam berbagai tindakan yang tidak mencerminkan karakter yang baik menjadi tantangan besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya pembangunan bangsa.

Suatu negara dapat mencapai peradaban yang maju dan memiliki martabat yang tinggi apabila sumber daya manusianya (SDM) turut berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang mulia, kesehatan yang baik, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta kesadaran sebagai warga negara

yang demokratis dan bertanggung jawab merupakan variabel penting yang menunjukkan kontribusi SDM terhadap kemajuan bangsa. SDM yang “utuh” mencakup semua unsur tersebut dan menjadi indikator keberhasilan upaya pemerintah, khususnya dalam bidang pendidikan.

Dengan demikian, pembangunan SDM yang berkualitas menjadi pilar utama dalam mewujudkan kemajuan peradaban dan martabat bangsa. Namun, mendidik diri sendiri untuk menjadi manusia seutuhnya bukanlah pekerjaan mudah. Faktanya, bangsa ini tengah menyaksikan makin maraknya fenomena karakter buruk, yang paling memprihatinkan adalah maraknya keterlibatan siswa dalam fenomena tersebut (Sauri, 2010).

Sebagai hamba Allah manusia sebagai makhluk yang diciptakan sebaik-baik penciptaan (QS. 97: 4), sempurna yang dilengkapi pendengaran, penglihatan dan hati nurani (QS: 17; 78), diberikan akal, fitrah, qalb (Muhaimin & Abdul, 1993) serta memiliki kemampuan untuk memahami yang *haq* dan *bathil* dalam segala aktifitasnya. Namun demikian dalam proses menjadikan manusia sebagai makhluk yang tinggi derajatnya harus didasari iman yang kuat, tentunya harus ditambah pula dengan ilmu pengetahuan (QS. 58: 11) yang jelas sumbernya, terpercaya dan validitas yang tinggi. Potensi-potensi manusia tersebut harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui pendidikan. Pendidikan dalam islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Usman, et al., 2022). Membaca merupakan kunci utama bagi pembentukan manusia karena ini merupakan perintah Allah dalam QS. 96: 1-5 yang memiliki daya pikir yang kuat namun tetap diselimuti oleh nilai-nilai tauhid sehingga dalam pengerjaannya tidak menyimpang dari agama khususnya agama islam. Selain itu dalam islam pendidikan dapat membentuk pribadi menjadi ihsan yang *mutaqien*. Proses globalisasi yang sangat mempengaruhi hal-hal dari segala aspek kehidupan manusia telah memberikan dampak dari pola pikir serta budaya dan kebiasaan manusia (Nurma & Suyadi, 2022).

Proses globalisasi yang terjadi pada era teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Era digital ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, termasuk internet yang telah mengubah cara manusia memperoleh dan menyebarkan informasi. Sebelum revolusi teknologi informasi, sekolah dan pendidik memiliki posisi yang dominan atau bahkan monopolistik dalam penyebaran pengetahuan. Namun, dengan hadirnya internet dan teknologi digital, distribusi pengetahuan kini menjadi lebih terbuka dan cepat daripada sebelumnya. Hal ini menyebabkan peserta didik memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi, yang pada satu sisi membuka peluang belajar yang lebih variatif, tetapi pada sisi lain juga menuntut kesiapan pendidik untuk mengarahkan penggunaan teknologi tersebut secara bijak (Suwahyu, 2024). Selama 20 tahun terakhir, internet tidak diragukan lagi memiliki pengaruh besar pada pendidikan dengan memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan lebih transparan antara orang-orang (Namiri, Patimah, Subandi, & Deden, 2023).

Akibat dari disrupsi ini, dunia digital secara perlahan namun pasti mulai memasuki sektor pendidikan dan keterampilan, memanfaatkan teknologi untuk mentransformasikan penyampaian informasi, pengembangan keterampilan, dan pendidikan dengan metode-metode baru yang lebih inovatif dan kreatif (Susi, Handayani, & Nurdiyana, 2024). Akibat hal ini, cara dan pola ketenagakerjaan di masa depan akan mengalami perubahan yang signifikan, yang turut dipengaruhi oleh dinamika kebijakan pendidikan dan kondisi ketidakstabilan ekonomi saat ini. Pesatnya perkembangan penggunaan teknologi digital di lingkungan kerja telah mengubah cara orang belajar, sehingga pembelajaran digital memainkan tiga peran penting dalam proses pendidikan, yaitu sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti metode pembelajaran konvensional.

Di era teknologi saat ini, kemajuan teknologi telah menghasilkan beberapa perkembangan yang sangat penting pada pendidikan agama Islam sebagai komponen dasar sistem pendidikan, mengubahnya secara konseptual (Masripah, Anisah, Irvan, & Marwah, 2024). Salah satu indikasi era digital adalah maraknya perangkat teknologi baru seperti jaringan internet dan telepon seluler. Perkembangan ini meletakkan dasar untuk kemajuan teknologi berikutnya, yang memungkinkan kita mendapat informasi yang berdampak positif maupun negatif, kita harus menggunakannya dengan hati-hati. Namun, banyak orang saat ini memanfaatkannya secara negatif. Karena pendidikan agama Islam sangat penting bagi pengembangan nilai-nilai keagamaan di era komputer dan internet yang kita jalani saat ini. Selama proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, budaya keagamaan tidak tumbuh secara instan.

Landasan semua agama, termasuk Islam, adalah keyakinan akan keesaan Tuhan (Jempa, 2017). Karena prinsip-prinsip Islam pada hakikatnya adalah pedoman tentang bagaimana manusia seharusnya hidup di dunia ini, dengan demikian, juga merupakan pemikiran/keyakinan tentang apa yang diyakini individu harus menjadi prioritas dalam hidup mereka. Lebih jauh, nilai-nilai berfungsi sebagai standar dan pedoman untuk menilai apa yang baik atau buruk, berguna atau tidak berharga, dan layak dipuji atau dikritik. Namun, nilai-nilai Islam dimaksudkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menciptakan manusia yang dapat hidup dalam masyarakat global yang berfungsi sebagai jembatan menuju akhirat adalah tujuan agama. Tanpa landasan spiritual, seperti agama, manusia tidak dapat mencapai keseimbangan antara dua kekuatan yang berlawanan baik dan jahat. Agama mencakup prinsip-prinsip spiritual yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, termasuk kebutuhan dasar.

Sebab itulah penting untuk dibahas “pentingnya peran agama Islam dalam membentuk nilai religius di era Teknologi.” Agar kita bisa memahami bahwa memanfaatkan perkembangan di era teknologi sekarang ini bukan hanya berisikan hal positif tetapi ada hal, isu negatif, pendidikan agama Islam diperlukan untuk membantu menjaga keseimbangan antara hal positif dan negatif yang saling bertentangan, karena manusia tidak mampu melakukannya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari, membaca, dan mencatat informasi dari buku-buku referensi, jurnal ilmiah, artikel, e-book, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan topik Pendidikan Agama Islam di era teknologi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dalam mendukung pembahasan artikel.

Selain pengumpulan data, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan mensintesis informasi dari literatur yang telah dikumpulkan. Penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti nilai religius, tantangan teknologi, dan peran Pendidikan Agama Islam. Analisis ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam dan pembentukan nilai religius di tengah arus perkembangan teknologi digital.

Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan kepustakaan sesuai dengan tujuan kajian, yaitu mengkaji teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Dengan demikian, diharapkan artikel ini mampu memberikan kontribusi ilmiah yang komprehensif tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai religius peserta didik di era teknologi. Metode ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait tema serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang diberikan kepada seluruh peserta didik di semua jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan menengah, serta menjadi Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) di perguruan tinggi, PAI memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia seutuhnya, baik secara jasmani maupun rohani (Usman, et al., 2022).

Selain itu, PAI berperan sebagai benteng moral dalam menghadapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan perubahan budaya. Pendidikan Islam mengajarkan peserta didik untuk selalu mengedepankan nilai-nilai kebaikan dalam setiap aktivitasnya agar terhindar dari pengaruh negatif, seperti perilaku menyimpang yang semakin marak di kalangan remaja saat ini (Sauri, 2010). Dengan demikian, PAI menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai moral yang luhur dan membangun karakter bangsa.

PAI juga menanamkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan fungsi PAI yang meliputi penanaman nilai-nilai, pengajaran,

penyaluran, pencegahan, penyesuaian mental, perbaikan, dan pengembangan (Majid & Andayani, 2004). Melalui fungsi-fungsi ini, PAI diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Lebih jauh lagi, PAI mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi yang mampu menghadapi era digital dengan bijak. Dengan pemahaman yang benar terhadap ajaran agama Islam, peserta didik dapat memfilter informasi yang diperoleh melalui media digital dan menghindari konten-konten negatif yang dapat merusak moralitas. Oleh karena itu, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

Pembentukan Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan

Nilai-nilai agama Islam merupakan fondasi penting dalam membangun karakter religius peserta didik (Jannah, 2023). Nilai-nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, menebar kebaikan, dan menjauhi larangan Allah. Hadis Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa ajaran Islam harus disampaikan kepada orang lain, meskipun hanya satu ayat (Nawawi & Bahreisy, 2012). Nilai-nilai ini sangat penting agar manusia mampu membedakan antara yang hak dan yang batil.

Dalam konteks pembentukan nilai-nilai agama (Jempa, 2017), PAI mengajarkan siswa untuk memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, amanah, dan menghormati orang lain. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang memiliki kepribadian islami, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT (Muhaimin & Abdul, 1993). Dengan demikian, PAI membantu siswa untuk menjadi insan yang berakhlak mulia dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembentukan nilai-nilai agama juga terkait erat dengan pembiasaan. Nilai religius tidak dapat tumbuh secara instan, melainkan harus dibentuk secara terus-menerus melalui proses pendidikan dan pembinaan yang terarah (Budimansyah & Komariah, 2001). Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai agama dapat terinternalisasi secara mendalam dalam diri peserta didik (Sapitri, Amirudin, & Maryati, 2022).

Selain itu, nilai-nilai agama juga berfungsi sebagai standar moral dalam berinteraksi di era globalisasi. Siswa diajarkan untuk selalu mengedepankan nilai-nilai kebaikan dalam penggunaan teknologi agar tidak terjerumus pada konten-konten negatif yang dapat merusak moral. Dengan demikian, PAI memiliki kontribusi besar dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keagamaan (Oktavia & Khotimah).

Pentingnya Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama di Era Teknologi

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Internet, media sosial, dan berbagai platform digital memudahkan akses informasi bagi semua kalangan, termasuk peserta didik (AK, et al., 2021). Namun, kemajuan ini juga membuka peluang bagi tersebarnya konten negatif yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik agar mampu menghadapi tantangan ini dengan bijak.

PAI membantu peserta didik untuk memahami batasan-batasan dalam penggunaan teknologi, sehingga mereka dapat memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif. Misalnya, PAI dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring untuk memperluas wawasan siswa tentang ajaran Islam. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat hiburan semata, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran agama (Oktavia & Khotimah).

Selain itu, PAI juga mengajarkan siswa untuk tetap mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap aktivitasnya (Firmansyah, 2019), baik secara online maupun offline. Nilai religius yang kuat akan menjadi benteng bagi siswa dalam menghadapi berbagai godaan negatif di era teknologi. PAI juga berperan dalam membangun literasi digital yang sehat agar siswa mampu memfilter informasi yang diterima dari berbagai sumber, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau informasi yang menyesatkan.

Dengan demikian, PAI menjadi benteng moral yang sangat dibutuhkan di era digital ini. Pendidikan agama Islam mampu mempersiapkan siswa untuk menjadi generasi yang tangguh, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk terus memperkuat peran PAI agar mampu menghadapi tantangan era teknologi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai religius peserta didik di era teknologi yang penuh dengan tantangan. Melalui proses pendidikan yang terarah, PAI membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran beragama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran wajib, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Selain itu, PAI juga berperan dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan bijak sesuai dengan ajaran Islam. PAI memberikan panduan moral agar siswa dapat menyaring informasi, menghindari konten negatif, dan menggunakan teknologi untuk kebaikan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi benteng yang kokoh dalam menghadapi arus globalisasi dan perubahan zaman yang

sangat cepat. Maka, sudah sepatutnya pendidikan agama Islam terus diperkuat dalam kurikulum pendidikan nasional agar dapat mewujudkan generasi yang religius dan berdaya saing tinggi.

REFERENSI

- AK, M. F., Ferawati, Darmayani, S., Nendissa, S. J., Arifuddin, O., Anggaraeni, F. D., . . . Handayani, F. S. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Budimansyah, D., & Komariah, K. (2001). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Firmansyah, M. I. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. *TALIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Jannah, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Jempa, N. (2017). Nilai-Nilai Agama Islam. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 101-112.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Masripah, Anisah, A. S., Irvan, I. A., & Marwah, S. S. (2024). PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PEMIKIRAN DAN PRAKTIK KEAGAMAAN GEN-Z. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 754-767.
- Muhaimin, & Abdul, M. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Namiri, Z., Patimah, S., Subandi, & Deden, M. (2023). OPTIMALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SMP IT AR RAIHAN BANDAR LAMPUNG. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 465-474.
- Nawawi, & Bahreisy, S. (2012). *Terjemahan Riyadbus Shalihin*. Pustaka Jiwa.
- Nurma, & Suyadi. (2022). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN BUNDA KABUPATEN ACEH BARAT. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1-12.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (n.d.). PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam)*, 2(5), 66-76.
- Sapitri, A., Amirudin, & Maryati, M. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER. *Al-Afkar-Journal For Islamic Studies*, 5(1), 252-266.

- Sauri, S. (2010). MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU BERBASIS PENDIDIKAN NILAI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 1-15.
- Susi, Handayani, D., & Nurdiana. (2024). PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEWARGANEGARAAN GLOBAL. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN* (pp. 42-50). Pamulang: UNIVERSITAS PAMULANG.
- Suwahyu, I. (2024). PERAN INOVASI TEKNOLOGI DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 28-41.
- Usman, Al-Munawwarah, R., Bahraeni, Nurhilalayah, Munawir, & Rahman, A. F. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Islami*. Gowa: Alauddin University Press.